



## Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAK Materi Peran Sekolah Bagi Perkembanganku Dengan Model PBL Berbantu PPT Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungpinang

Antonius Sugihartanto<sup>1\*</sup>, Mawarni Gea<sup>2</sup>, Agustinus Mulyono<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>STPKAT St.Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: [antoniustkb@gmail.com](mailto:antoniustkb@gmail.com)\*

**Abstract.** *This classroom action research evaluates the effectiveness of Problem Based Learning (PBL) in improving critical thinking skills in Catholic Religious Education (PAK) learning in class VII of SMP Negeri 1 Tanjungpinang. Involving 13 students in two cycles, the research used quantitative and qualitative methods. The research results showed significant improvements in cognitive and affective aspects. The average cognitive score increased from 71 in the pre-cycle to 86.6 in the second cycle, with learning completeness reaching 100% from initially only 15.38%. The average affective score also increased from 74 in the first cycle to 84 in the second cycle. Observations indicated increased student engagement in discussions, reflecting development of critical thinking skills. This research concludes the effectiveness of PBL in improving critical thinking skills and PAK learning outcomes, recommending wider application and further research.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Catholic Religious Education, Learning Outcomes, Discussion*

**Abstrak.** Penelitian tindakan kelas ini mengevaluasi efektivitas Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungpinang. Melibatkan 13 siswa dalam dua siklus, penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan afektif. Nilai rata-rata kognitif meningkat dari 71 pada pra-siklus menjadi 86,6 pada siklus kedua, dengan ketuntasan belajar mencapai 100% dari awalnya hanya 15,38%. Nilai rata-rata afektif juga meningkat dari 74 pada siklus pertama menjadi 84 pada siklus kedua. Observasi mengindikasikan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, mencerminkan perkembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menyimpulkan efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar PAK, merekomendasikan penerapan lebih luas dan penelitian lanjutan.

**Kata Kunci :** Project Based Learning, Pendidikan Agama Katolik, Hasil Belajar, Diskusi Kelompok

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Katolik memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, terutama pada usia remaja yang merupakan masa transisi dan pencarian identitas. Di Indonesia, pendidikan agama diharapkan mampu membentuk individu yang tidak hanya paham akan ajaran agamanya, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Project Based Learning (PBL). PBL merupakan metode yang menekankan pembelajaran aktif di mana siswa terlibat dalam

proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan sosial melalui kolaborasi dengan teman sekelas. Menurut Fitriani dan Safitri (2020), PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Selain itu, penelitian oleh Pratama dan Haris (2021) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, yang sangat penting dalam pendidikan agama.

Diskusi kelompok merupakan elemen penting dalam PBL yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide, memecahkan masalah secara kolaboratif, dan membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari. Melalui diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat mereka dan belajar untuk menghargai sudut pandang orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2019) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama di antara siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui diskusi kelompok di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungpinang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **1. *Project Based Learning***

*Project Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman konsep akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan, seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Menurut Thomas (2021), PBL memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2020), yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam penciptaan pengetahuan dan solusi. Proyek yang dilakukan juga dapat

menciptakan konteks sosial yang penting, di mana siswa belajar untuk bekerja sama dan memahami berbagai perspektif, menjadikan proses pembelajaran lebih kaya dan aplikatif.

## **2. Pendidikan Agama Katolik**

Pendidikan Agama Katolik memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter dan moral siswa melalui ajaran Kristiani. Dalam menghadapi perkembangan zaman, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama perlu disesuaikan agar tetap relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak terpisah dari realitas kehidupan mereka, melainkan mampu menjawab tantangan yang ada di masyarakat saat ini.

Menurut Sari (2022), pendidikan agama tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang baik. Dengan demikian, pendidikan agama berperan krusial dalam membentuk generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

## **3. Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara siswa. Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar ide, mempertanyakan pemikiran satu sama lain, dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Dengan adanya berbagai sudut pandang, siswa menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan dapat mengembangkan pemikiran kritis mereka. Menurut Hidayati (2021), diskusi kelompok secara langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka dihadapkan pada argumen dan perspektif yang beragam, yang mendorong mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih mendalam.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, diskusi kelompok juga memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Ningsih (2023) menekankan bahwa melalui interaksi dalam kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, menunjukkan empati, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Keterampilan sosial ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena mereka tidak hanya belajar untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain. Dengan demikian, diskusi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai platform yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa secara holistik.

#### **4. Pembelajaran Kolaboratif**

Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses belajar secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Johnson dan Johnson (2020), pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dan pertukaran ide. Dalam setting ini, siswa memiliki kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, pendekatan ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama melalui diskusi dan kolaborasi. Dengan terlibat dalam kelompok, siswa dapat membahas konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan melihatnya dari berbagai perspektif. Diskusi yang muncul dalam kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama.

Selain itu, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka. Proses ini menciptakan rasa saling menghargai dan tanggung jawab bersama dalam belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya bermanfaat untuk pencapaian akademis, tetapi juga dalam membangun karakter dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Penelitian eksperimen dipilih untuk mengukur dampak langsung dari penerapan metode Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungpinang.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas VII yang akan mengikuti pembelajaran menggunakan metode PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representativitas.

### **3. Prosedur Penelitian**

- a. Pre-Test: Sebelum penerapan metode PBL, semua siswa akan mengikuti pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang materi Pendidikan Agama Katolik. Pre-test ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mencakup berbagai konsep dasar.
- b. Implementasi Metode PBL:
- c. Siswa dalam kelompok eksperimen akan diberikan proyek yang relevan dengan materi ajaran agama, seperti membuat presentasi tentang nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Selama proses proyek, siswa akan bekerja dalam kelompok kecil dan terlibat dalam diskusi, kolaborasi, serta presentasi hasil kerja mereka di depan kelas.
- e. Post-Test: Setelah proyek selesai, siswa akan mengikuti post-test yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar.
- f. Observasi: Selama pelaksanaan proyek, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas diskusi kelompok menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keterlibatan, kolaborasi, dan interaksi antara siswa.

### **4. Uji Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan beberapa uji statistik untuk menentukan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa:

- a. Uji Normalitas: Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data hasil pre-test dan post-test akan diuji normalitasnya menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov atau Uji Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal.
- b. Uji Homogenitas: Uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Uji Levene untuk memastikan bahwa varians kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) adalah homogen.
- c. Uji T (Independent Samples T-Test): Untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Independent Samples TTest akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test kedua kelompok.
- d. Uji Effect Size: Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan metode PBL terhadap hasil belajar, analisis effect size (Cohen's d) akan dilakukan. Ini memberikan informasi tambahan mengenai relevansi praktis dari hasil penelitian.

e. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu pre-test dan post-test, akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi akan diuji oleh ahli materi, sedangkan reliabilitas akan diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0.70 dianggap reliabel.

f. Analisis Kualitatif

Selain analisis kuantitatif, data observasi dari aktivitas diskusi kelompok akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai interaksi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan prosedur dan analisis yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode Project Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik.

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 13 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungpinang, yang akan mengikuti pembelajaran menggunakan metode Project Based Learning (PBL) dan kelompok kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional.

**Tabel 1. Nama Peserta Didik**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	
		Perempuan	Laki-laki
1	RG	√	
2	WY		√
3	FE		√
4	VY	√	
5	BN	√	
6	AR	√	
7	TS	√	
8	KS		√
9	BK	√	
10	KK		√
11	IH		√
12	FX		√
13	JI	√	
	Jumlah	7	6

## Hasil Pra Siklus

Analisis pra penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungpinang pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengungkapkan beberapa temuan penting yang memerlukan perhatian serius. Dari segi prestasi belajar, kondisi kelas menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Hanya 15,38% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara mayoritas (84,62%) masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 71, jauh di bawah KKM 80, menjadi indikator kuat perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Observasi terhadap proses belajar mengajar mengungkapkan beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya prestasi siswa. Dominasi metode ceramah dan terbatasnya variasi dalam pendekatan pembelajaran telah mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan partisipasi siswa. Gejala kejenuhan yang terlihat pada siswa, seperti kecenderungan melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran, mengindikasikan urgensi untuk melakukan perubahan dalam strategi pengajaran.

Aspek afektif siswa juga memerlukan perhatian khusus. Evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal kedisiplinan, keterlibatan aktif dalam proses belajar, sikap menghargai pendapat teman, dan kemampuan kerja sama dalam kelompok. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan pembentukan sikap positif siswa. Berdasarkan analisis komprehensif ini, direkomendasikan penerapan metode diskusi kelompok sebagai intervensi utama. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat aspek kognitif serta afektif secara seimbang. Implementasi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi menjadi kunci dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dan motivasi siswa. Uji Normalitas

Kondisi pembelajaran PAK di kelas VII memerlukan perbaikan sistematis yang mencakup peningkatan prestasi belajar, pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, dan penguatan aspek afektif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menjadi landasan kuat untuk implementasi metode diskusi kelompok pada siklus penelitian berikutnya, yang dijadwalkan dimulai pada 19 Juni 2023. Melalui intervensi yang terencana dan terarah, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa di kelas PAK. Uji Homogenitas

## Hasil Siklus 1

Siklus 1 penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Tanjungpinang dimulai dengan persiapan yang matang. Peneliti menyusun modul ajar untuk kelas VII dengan topik "Peran Gereja Bagi Perkembanganku", mengintegrasikan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam diskusi kelompok. Instrumen evaluasi disiapkan dengan teliti, mencakup tes kognitif dan rubrik penilaian afektif yang komprehensif.

No	Nama Siswa	Aspek				Nilai	
		A1	A2	A3	A4	Angka	Huruf
	<i>Bobot</i>	25	25	25	25		
1	R.G						
2	W.Y						
3	F.E						
4	V.Y						
5	B.N						
6	A.R						
7	T.S						
8	K.S						
9	B.K						
10	K.K						
11	L.H						
12	F.X						
13	J.I						
		Nilai rata-rata (afektif)					

- Aspek afektif A1 = Kedisiplinan: Tidak bermain/bercerita, jalan-jalan atau mengganggu teman.
- Aspek afektif A2 = Keterlibatan: Bersemangat, suka bertanya, melaksanakan tugas yang diberikan dengan tanggung jawab
- Aspek afektif A3 = Penghargaan: Sikap menghargai pendapat teman/orang lain

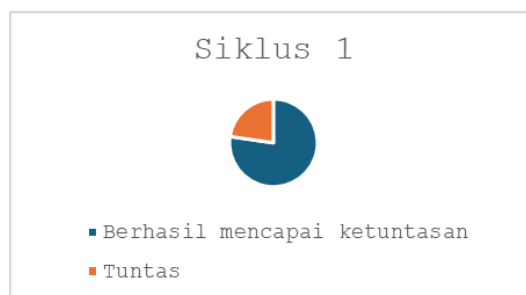
Aspek afektif A4 = Kerjasama: Mampu bekerja sama dengan teman sekelompok / kelas, rela membantu Pelaksanaan Siklus 1 dimulai pada 19 Juni 2023, melibatkan 13 siswa dengan komposisi gender yang seimbang - 7 perempuan dan 6 laki-laki. Peneliti, dibantu seorang rekan guru sebagai observer, menerapkan metode diskusi kelompok, dengan fokus khusus pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam aspek afektif siswa. Menggunakan skala penilaian dari Kurang (K) hingga Amat Baik (A), mayoritas siswa mencapai kategori Baik (B) dengan nilai rata-rata 74. Aspek yang dinilai meliputi kedisiplinan, keterlibatan, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kemampuan kerja sama.

Lebih mengesankan lagi, evaluasi kognitif menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahap pra-penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 63 menjadi 79,8, mendekati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Dari 13 siswa, 7 siswa (53,85%) berhasil mencapai ketuntasan, peningkatan substansial dari kondisi awal dimana hanya 2 siswa (15,38%) yang tuntas.



No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Kognitif	Ketuntasan
1	RG	Perempuan	82	Tuntas
2	WY	Laki-laki	78	Belum Tuntas
3	FE	Laki-laki	81	Tuntas
4	VY	Perempuan	83	Tuntas
5	BN	Perempuan	77	Belum Tuntas
6	AR	Perempuan	80	Tuntas
7	TS	Perempuan	79	Belum Tuntas
8	KS	Laki-laki	76	Belum Tuntas
9	BK	Perempuan	82	Tuntas
10	KK	Laki-laki	78	Belum Tuntas
11	IH	Laki-laki	81	Tuntas
12	FX	Laki-laki	79	Belum Tuntas
13	JI	Perempuan	82	Tuntas
	<b>Rata-rata</b>		79,8	
	<b>Jumlah Tuntas</b>			7
	<b>Persentase Ketuntasan</b>			53,85%



Refleksi Siklus 1 mengungkapkan dampak positif penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PAK. Peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan sosial dan sikap belajar siswa. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, mengingat 6 siswa masih belum mencapai KKM.

## Hasil Siklus 2

Siklus 2 penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Tanjungpinang dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus 1. Peneliti melakukan penyempurnaan pada modul ajar dan strategi penerapan metode diskusi kelompok, dengan fokus pada peningkatan keterlibatan aktif siswa dan dukungan intensif bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Pelaksanaan Siklus 2 menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek afektif dan kognitif siswa. Berikut adalah data hasil observasi dan evaluasi:

**Tabel 2. Nilai Afektif Siswa Saat Mengikuti PAK Siklus II**

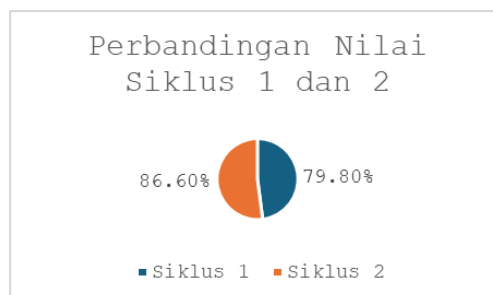
No	Nama Siswa	A1	A2	A3	A4	Nilai	
	<i>Bobot</i>	25	25	25	25	angka	huruf
1	R.G	23	22	22	23	90	A
2	W.Y	21	20	21	22	84	B
3	F.E	18	19	19	18	74	B
4	V.Y	22	23	24	20	89	B
5	B.N	22	22	23	22	89	B
6	A.R	19	20	20	19	78	B
7	T.S	20	21	22	21	84	B
8	K.S	19	19	20	19	77	B
9	B.K	20	21	20	21	82	B
10	K.K	21	22	23	22	88	B
11	I.H	21	21	22	21	85	B
12	F.X	22	22	22	21	87	B
13	J.I	23	23	22	23	91	A
	Nilai rata-rata (afektif)					84	B

**Tabel 3. Nilai Siswa (Prestasi Belajar Kognitif) pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Pra	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan
1	R.G	75	85	92	Ya
2	W.Y	43	74	82	Ya
3	F.E	46	87	90	Ya
4	V.Y	60	80	88	Ya
5	B.N	70	85	91	Ya
6	A.R	69	79	85	Ya
7	T.S	68	80	87	Ya
8	K.S	60	78	83	Ya
9	B.K	78	89	94	Ya
10	K.K	72	80	88	Ya
11	I.H	72	78	85	Ya
12	F.X	55	71	80	Ya
13	J.I	58	72	81	Ya
	Jumlah	826	1038	1126	
	Nilai rata-rata	63	79.8	86.6	

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek afektif siswa. Nilai rata-rata afektif meningkat dari 74 pada Siklus 1 menjadi 84 pada Siklus 2, dengan dua siswa mencapai kategori Amat Baik (A). Peningkatan terlihat pada semua aspek yang dinilai, menunjukkan efektivitas penyempurnaan strategi pembelajaran.

Perbandingan nilai siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah.



Evaluasi kognitif menunjukkan kemajuan yang lebih mengesankan. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 79,8 pada Siklus 1 menjadi 86,6 pada Siklus 2, jauh melampaui KKM yang ditetapkan. Yang paling menggembarakan, seluruh 13 siswa (100%) berhasil mencapai ketuntasan, peningkatan substansial dari Siklus 1 dimana hanya 7 siswa (53,85%) yang tuntas.

## 5. PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa, yang dapat diinterpretasikan sebagai indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari:

- Peningkatan nilai rata-rata kelas dari 71 (pra-siklus) menjadi 86,6 (siklus 2).
- Peningkatan persentase ketuntasan dari 15,38% (pra-siklus) menjadi 100% (siklus 2).

- Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi "Peran Sekolah Bagi Perkembanganku", tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis, yang merupakan komponen penting dalam berpikir kritis.

## **2. Efektivitas Model Problem-Based Learning (PBL)**

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PAK terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari:

- Peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan nilai afektif dari rata-rata 74 (siklus 1) menjadi 84 (siklus 2).
- Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, yang tercermin dari peningkatan prestasi akademik.

Model PBL memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mencari solusi, dan mengevaluasi hasil dalam konteks "Peran Sekolah Bagi Perkembanganku".

## **3. Pemanfaatan PPT (PowerPoint) sebagai Media Pembelajaran**

Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam data yang diberikan, penggunaan PPT sebagai media pembelajaran dapat diasumsikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. PPT dapat membantu dalam:

- Penyajian informasi yang terstruktur dan visual, memudahkan siswa untuk menganalisis dan mengorganisir pemikiran mereka.
- Stimulasi diskusi dan pemikiran kritis melalui presentasi materi yang interaktif.
- Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan nilai afektif.

## **4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Konteks PAK**

Penelitian ini mendemonstrasikan bagaimana pembelajaran PAK, khususnya pada materi "Peran Sekolah Bagi Perkembanganku", dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Peningkatan dalam aspek afektif, terutama dalam hal keterlibatan dan penghargaan terhadap pendapat orang lain, menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kritis yang meliputi:

- Analisis informasi dari berbagai sudut pandang
- Evaluasi argumen dan pendapat
- Pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran yang logis

## **5. Implikasi Pedagogis untuk Pembelajaran PAK**

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa dalam PAK. Penggunaan model PBL berbantu PPT terbukti efektif dalam:

- Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemikiran kritis
- Mengintegrasikan pengembangan kognitif dan afektif dalam pembelajaran PAK
- Meningkatkan relevansi materi PAK dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam memahami peran sekolah bagi perkembangan mereka

## **6. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Project Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungpinang. Metode ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman nyata.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kontribusi PBL terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Melalui kerja kelompok dalam proyek, siswa belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan menghargai pendapat satu sama lain. Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan saling terhubung. Dengan meningkatkan kemampuan sosial, siswa tidak hanya siap untuk menghadapi tantangan akademis, tetapi juga kehidupan di luar sekolah.

Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pendidikan agama harus didorong dan dijadikan salah satu strategi utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Untuk itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, penting untuk menguji penerapan metode ini di tingkat pendidikan yang berbeda agar dapat mengidentifikasi potensi serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi PBL secara lebih luas.

## 7. REFERENSI

- Fitriani, R., & Safitri, F. (2020). Penerapan metode project based learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-54.
- Hidayati, S. (2021). Pengaruh diskusi kelompok terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(4), 222-230.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal of Education for Business*, 95(4), 249-257.
- Ningsih, R. (2023). Keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran diskusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 99-107.
- Nurhayati, S. (2019). Efektivitas diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 78-85.
- Pratama, A., & Haris, M. (2021). Pengaruh project based learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 112-120.
- Sari, D. (2022). Pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama Katolik. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(3), 45-58.
- Susanto, A. (2020). Meningkatkan minat belajar siswa melalui project based learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 67-75.
- Thomas, J. W. (2021). A review of project-based learning research. *Journal of Educational Research*, 114(2), 123-135.